

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sosok teladan bagi siswa-siswanya. Selain menjadi seorang pendidik disekolah guru PKn khususnya akan menjadi orang yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Karakter guru PKn adalah cerminan dari karakter siswa, sikap guru akan menjadi acuan bagi siswa untuk bertingkah laku karena guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang unggul karena masuk kedalam kelompok mata pelajaran budi pekerti sama seperti PAI. Guru PKn tidak hanya memiliki tugas untuk mentransfer materi atau ilmu saja, melainkan harus mampu membentuk karakter siswa, karena pelajaran PKn adalah pelajaran yang berisi muatan karakter dan nilai-nilai moral.

Guru PKn merupakan sosok teladan bagi siswa, dalam kehidupan sehari-hari guru PKn sebagai guru pembina karakter dituntut untuk memiliki kesamaan antara perkataan dan sikapnya, sehingga guru PKn dapat menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Guru PKn harus memiliki keteladanan dan komitmen yang baik, karena keteladanan merupakan suatu perbuatan yang akan dicontoh oleh siswa, secara tidak langsung siswa akan mencontoh atau menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya. Visi dan misi dari pelajaran PKn itu sendiri adalah untuk membentuk karakter sehingga pelajaran PKn masuk kedalam kelompok budi pekerti. Guru PKn harus mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap, perilaku dan pola pikir yang harus dimiliki siswa seperti karakter kritis, analitis, rasional, demokratis, dan religius sesuai dengan visi dan misi PKn itu sendiri. Guru PKn harus senantiasa melakukan upaya untuk membentuk karakter siswa terutama dalam proses belajar.

Seorang guru terutama guru PKn dalam membentuk karakter siswa harus memiliki sebuah kompetensi. Kompetensi ini sesuai dengan pasal 3 ayat (4) Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 tentang Guru, dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Ke empat aspek kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru PKn. Guru PKn harus memiliki suatu

kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru PKn dalam mengelola pembelajaran seperti memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru PKn selain harus memiliki kompetensi pedagogis, juga harus memiliki kompetensi kepribadian seperti menjadi teladan bagi siswanya, berwibawa, demokratis, berakhlak mulia dan sebagainya.

Kompetensi yang ketiga yang harus dimiliki guru PKn adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru PKn yang merupakan bagian dari masyarakat yang harus dapat berkomunikasi satu sama lain. Kompetensi yang terakhir yang harus dimiliki seorang guru PKn adalah kompetensi profesional. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah seorang guru PKn harus mampu menguasai materi pelajaran PKn secara luas dan mendalam. Guru profesional adalah guru yang menguasai pengetahuan, khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Guru PKn selain harus memiliki kompetensi, guru PKn pun harus memiliki sikap dan perilaku yang bersahabat, hangat, komunikatif, demokratis, dan sopan santun terhadap siswanya. Dengan tetap memelihara wibawa sebagai seorang guru PKn yang cerdas, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran PKn. Tujuan guru PKn membentuk karakter siswa yaitu untuk mencerdaskan siswanya guna menjadikannya sebagai warga negara yang cerdas dan baik yang tau akan hak dan kewajibannya. Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kemampuan sebagai berikut (Winarno, 2013, hlm. 95):

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan PKn diatas peran guru PKn yaitu harus mampu membentuk siswa yang memiliki karakter dan menjadikannya sebagai warga negara yang baik yang tau akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Guru PKn merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Dapat dikatakan bahwa guru, khususnya guru PKn harus bisa membentuk karakter, terutama karakter demokratis kepada siswa agar siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan. Guru PKn harus memahami berbagai macam nilai-nilai karakter terutama yang terdapat dalam mata pelajaran PKn. Menurut Departemen Pendidikan Nasional nilai-nilai karakter utama dalam mata pelajaran PKn adalah:

“Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadaran akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas maka guru PKn dituntut untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama karakter demokratis ke dalam proses pembelajaran. Dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang dibuat atau dirancang untuk mendukung upaya pembentukan karakter, salah satunya adalah karakter demokratis siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami karakter dari siswa-siswanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan dapat mendapatkan hasil yang baik pula. Guru PKn memiliki tugas untuk membentuk siswa agar memiliki karakter sebagai siswa/manusia yang memiliki adab, siswa yang memiliki tingkah laku yang teratur sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud sebagai manusia yang beradab, seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara sederhana sebenarnya karakter demokratis sudah terdapat di dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Karakter demokratis disekolah yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh guru PKn terhadap siswa seperti: berani

bertanya, menghargai pendapat orang lain, adanya persamaan hak dan kewajiban diantara sesama, saling menghormati, tanggung jawab, bersikap kritis dan terbuka, dan membudayakan diskusi ketika di dalam kelas. Komponen lainnya selain sekolah yaitu guru, dimana guru PKn memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan perhatian dari masyarakat saat ini.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa-siswa agar dapat mengambil keputusan. Selain dapat membentuk siswa menjadi berkarakter, tentunya pendidikan karakter pun dapat membentuk siswa yang memiliki karakter demokratis yang kuat sehingga siswa tersebut mampu mengaplikasikan karakter demokratis tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, menghormati hak orang lain, dan lain sebagainya. Elvani (dalam Sarbani, Heru dan Muhamad Jamaludin, 2015, hlm 758) menyebutkan bahwa:

“demokratis dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai kendati pendapat satu sama lain berbeda, bahkan bertentangan pendapat tidak hanya sekedar berbeda lalu berhenti, namun diajak untuk membuat kesepakatan bersama secara terbuka dan saling menghormati”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa demokratis merupakan sikap saling menghargai diantara sesama. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Demokratis ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diataranya: ketebukaan, kejujuran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, sportifitas, kerendahan hati, dan toleransi. Melalui proses pendidikan yang demokratis siswa diajak untuk mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaannya.

Menurut Zamroni (dalam Winarno, 2007, hlm. 98) menyebutkan bahwa karakter demokrasi meliputi:

1. Toleransi
2. Kebebasan mengemukakan pendapat
3. Menghormati perbedaan pendapat
4. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
5. Terbuka dan komunikasi
6. Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan

7. Percaya diri
8. Tidak menguntungkan diri pada orang lain
9. Saling menghargai
10. Mampu mengekang diri
11. Kebersamaan
12. Keseimbangan

Pada saat ini pendidikan demokratis telah dikembangkan dengan cara melibatkan siswa kedalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan dalam menentukan aktivitas belajar yang akan mereka lakukan bersama dengan guru-guru terutama guru PKn. Hal ini merupakan bentuk dari hubungan yang positif antara karakter berdemokrasi dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam konteks pelibatan siswa dalam pengembangan proses pembelajaran demokratis masih dirasa belum secara totalitas dikembangkan secara demokratis. Pembentukan karakter demokratis merupakan salah satu dari tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengarah kepada pengembangan manusia yang berkarakter, meskipun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang diinginkan. Pendidikan nasional seharusnya mampu membentuk pendidikan karakter dan bukan hanya pendidikan akademik saja.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2004, hlm. 95) adalah “sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Disinilah pentingnya peran guru PKn dan pendidikan karakter di sekolah dengan menunjukkan sikap keteladanan, baik dalam program intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembentukan karakter selama ini banyak dilupakan oleh pihak sekolah selama ini, karena mereka terlalu fokus terhadap nilai semata sedangkan aspek sikap atau karakter dari siswa itu sendiri tidak terlalu di perhatikan.

Pihak sekolah selama ini terlalu fokus pada target nilai ujian nasional dan kompetensi akademik lainnya. Pelaksanaan ujian nasional dengan menetapkan batas nilai tertentu sebagai standar kelulusan membuat sekolah semakin memacu siswanya untuk belajar, bekerja keras, agar memenuhi standar nilai yang diisyaratkan untuk lulus ujian nasional. Lulus ujian nasional seperti menjadi tujuan terakhir dari pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, sebenarnya sudah dicantumkan bahwa pendidikan nasional

kita ini bertujuan untuk membantu generasi muda agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sekolah kita ini ingin membantu generasi muda untuk berkembang menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaanya. Namun kenyataannya sudah cukup lama segi non pengetahuan itu kurang mendapatkan perhatian sehingga yang dihasilkan adalah siswa yang pandai atau pintar dalam hal pengetahuan tetapi tidak bermoral atau tidak seimbang dengan segi kehidupan yang lain

Ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka atau nilai ujian, seperti halnya ujian nasional adalah sebuah kemunduran karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan pengetahuan. Keinginan dan harapan orangtua serta para pendidik khususnya guru PKn, tentunya mereka menginginkan bahwa siswa dapat menjadi manusia yang utuh, yang berkembang bukan hanya ilmu pengetahuannya saja tetapi juga sikap dan nilai kemanusiaan yang lain pun dapat berkembang. Oleh karena itu seharusnya sebuah pendidikan tidak hanya terpaku atau terfokus dari nilai ujian saja. Akan tetapi kemampuan dan hasil yang didapatkan setiap siswa itu tidak hanya terpaku dari hasil ujian, melainkan keikutsertaan guru terutama guru PKn dalam mengembangkan dan membentuk nilai-nilai karakter kedalam diri siswa terutama karakter demokratis pun perlu mendapat perhatian.

Pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru PKn pada kenyataannya mengalami kendala seperti belum optimalnya proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan masih terpusat kepada guru (*teacher centered*) bukan terhadap siswa (*student centered*), dan kebanyakan guru selalu berorientasi mengejar materi dan sebenarnya itu yang menjadi kesulitan guru. Berdasarkan hasil penelitian, Suwama (Winarno, 2013, hlm 55) mengungkapkan secara umum kelemahan guru PKn dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru PKn tidak bertindak sebagai fasilitator, tetapi hanya lebih bertindak dan berposisi sebagai satu-satunya sumber belajar.

- b) Guru PKn cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran dan belum bertindak sebagai pembelajar.
- c) Guru PKn belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal tetapi lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku.
- d) Guru PKn belum berkiprah secara langsung terencana membentuk kemampuan berpikir dan sistem nilai peserta didik.
- e) Guru PKn lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan.
- f) Guru PKn belum secara optimal memberikan kemudahan bagi para peserta didik dan bertindak sebagai motivator.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan di lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran dikelas ketika pelajaran PKn berlangsung, siswa cenderung bersifat pasif atau tidak aktif karena adanya paradigma bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan dan hanya berisi teori saja. Littauer (Winarso, 2015, hlm. 69) mengungkapkan bahwa terdapat 4 tipe kepribadian yang dimiliki oleh manusia, tipe kepribadian tersebut adalah tipe kepribadian koleris kuat, kepribadian sanguinis yang populer, kepribadian melankolis yang sempurna dan kepribadian phlegmatis damai”.

Berdasarkan konsep diatas, dapat dimaknai bahwa: *pertama*, siswa yang memiliki karakter sanguinis adalah siswa yang suka dengan suatu pujian dan ingin menjadi pusat perhatian, hal ini yang menjadikan siswa memiliki motivasi untuk belajar PKn dan mengarahkan sikap mereka kepada sikap yang positif. *Kedua*, siswa yang memiliki karakter koleris, yaitu siswa yang memiliki ambisi lebih dari orang lain dan memiliki suatu kemauan yang keras dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, sehingga hal ini yang membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar PKn. *Ketiga*, orang dengan tipe kepribadian melankolis terkenal karena perfeksionisnya, mereka terobsesi dengan hasil yang sempurna dan tidak mengecewakan mereka. Inilah yang memotivasi siswa dengan tipe melankolis dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan termasuk dalam belajar PKn. *Keempat*, orang tipe phlegmatis yang mempunyai sikap pemalu dan tidak suka menonjolkan diri, lebih memilih biasa saja dalam pembelajaran PKn sehingga mereka tidak perlu menjadi pusat perhatian orang-orang.

Masalah-masalah pembelajaran yang dialami siswa selama ini sebenarnya masih konvensional seperti: siswa cenderung ribut, kurang memperhatikan, kurang mendengarkan, malas mencatat, ketika proses pembelajaran suka

mengganggu teman yang sedang belajar, suka keluar masuk ruangan, siswa kurang terlatih untuk bekerjasama, dan tidak menghargai pendapat teman.. Akhirnya siswa hanya menerima saja apa yang telah guru PKn sampaikan tanpa adanya perilaku kritis yang menjadi dasar awal timbulnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Rasa tanggung jawab yang rendah terlihat pada saat: siswa tidak mampu mempertahankan argumennya saat presentasi dan diskusi kelompok, siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, siswa cenderung tidak serius dalam mengerjakan tugas. Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas adalah salah satu contoh rasa tidak bertanggung jawab. Siswa sering memotong pembicaraan saat temannya menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, mau menang sendiri. Siswa tidak peduli saat guru memerintahkan untuk berdiskusi, padahal nilai demokrasi akan tampak dan terlihat dengan jelas apabila siswa bisa bermusyawarah untuk mencapai mufakat. Selain itu siswa yang pintar cenderung individualis dan kurang mau bekerjasama dengan temannya, dan siswa belum mampu memecahkan masalah sendiri dalam kaitannya dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran guru PKn di SMP Negeri 14 Bandung dalam membentuk karakter demokratis siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "*Peran Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa*".

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka secara umum penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Peran Guru Pkn dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa?.

Sedangkan secara khusus berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa di SMP Negeri 14 Bandung?
2. Bagaimana Langkah-Langkah Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa di SMP Negeri 14 Bandung?

3. Bagaimana Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa di SMP Negeri 14 Bandung?
4. Bagaimana Karakter Demokratis Siswa di SMP Negeri 14 Bandung?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pkn dalam Upaya Membentuk Karakter Demokratis Siswa SMP Negeri 14 Bandung.

3.1.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggali dan mengkaji informasi tentang:

- a. Mengetahui peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung
- b. Mengetahui langkah-langkah guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung
- c. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung
- d. Mengetahui karakter demokratis siswa di SMP Negeri 14 Bandung

4.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

4.1.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengetahuan mengenai peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa.

4.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya didalam dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti
 - 1) Peneliti memperoleh gambaran utuh tentang bagaimana peran guru PKn dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa.
- b) Bagi guru
 - 1) Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam membentuk karakter demokratis siswa.
- c) Bagi siswa
 - 1) Penelitian ini dapat meningkatkan karakter demokrasi siswa yang mampu berpikir kritis, nasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- d) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan UPI
 - 1) Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam membuat sebuah penelitian.

5.1 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka, landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, termasuk desain penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian dan pembahasan mengenai hasil penelitian di lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu terdapat kesimpulan-kesimpulan yang peneliti ambil dari

analisis data secara keseluruhan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.